

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat melatih tubuh baik secara jasmani maupun rohani. Hal tersebut dikuatkan oleh Siedentop (dalam Subroto, 2008, hlm. 69) memaparkan bahwa permainan, rekreasi, ketangkasan, olahraga, kompetisi, dan aktivitas fisik lainnya, merupakan materi-materi yang terkandung dalam penjas karena diakuimengandung nilai-nilai pendidikan hakiki. Kehadiran olahraga dalam kehidupan dapat dijadikan sebuah bentuk interaksi sosial antar individu, mengingat olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama manusia, baik dalam hal komunikasi maupun tingkah laku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Comb dan Slaby (dalam Larasati dan Marheni, 2019, hlm. 90) merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial yang ada, dengan suatu cara yang spesifik, yang secara sosial dapat diterima atau bernilai dan secara bersamaan menguntungkan pribadi, saling menguntungkan untuk diri maupun orang lain, atau menguntungkan terutama untuk orang lain.

Menurut Burhaein (dalam Sudrazat dan Rutiawan,2020, hlm.9) keterampilan sosial yang mudah dilakukan oleh para siswa di sekolah adalah mengikuti kegiatan yang mengandung unsur fisik seperti berolahraga yang mampu dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya seperti dengan teman yang sama mengikuti kegiatan tersebut secara positif.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan olahraga telah mengalami berbagai perkembangan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyak orang yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga. Dalam kegiatan olahraga terdapat cabang olahraga yang dapat dilakukan secara perorangan ataupun beregu. Kegiatan olahraga beregu yang banyak diminati salah satunya adalah futsal.

Futsal merupakan olahraga yang menggunakan bola kaki sebagai alat. Futsal merupakan olahraga tim, sehingga membutuhkan kerja sama antar individu dalam sebuah tim. Permainan futsal juga merupakan cabang olahraga yang memiliki unsur gerak yang kompleks. Seperti yang telah disebutkan oleh Lhaksana (2012, hlm. 7) bahwa futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis.

Melalui proses pembelajaran bermain futsal peserta didik dapat menguasai teknik dasar dalam menguasai permainan futsal serta menumbuhkan kerja sama antar anggota. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain futsal dengan baik pula. Jangka waktu permainan futsal cukup cepat sehingga dibutuhkan teknik dasar yang baik serta kerja sama yang baik antar pemain.

Kekinian permainan futsal tidak hanya diikuti oleh putra saja, tetapi putri pun turut serta dalam permainan futsal. Sekolah sebagai wadah pengembangan diri turut menampung minat siswa putra dan putri dalam bermain futsal. Salah satu sekolah yang menampung minat siswa di cabang olahraga futsal adalah MTs Ar-Rohmah.

Siswa putra dan putri di madrasah mengalami perkembangan yang berbeda dari masa anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan di mana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2003). Salah satu faktor *external* yang dapat mempengaruhi perilaku sosial adalah kuatnya pengaruh kelompok sebaya (Husdarata, 2014, hlm.122). Faktor eksternal tersebut dapat membentuk karakter anak remaja, remaja memiliki tingkat emosional diri yang tinggi, remaja mencoba mencari jadi diri dengan dorongan lingkungan sekitar salah satunya teman sebaya.

Pada anak perempuan pubertas terjadi pada usia 8 tahun sedangkan anak laki-laki terjadi pada usia 9 tahun. Perubahan fisik yang terjadi pada periode pubertas ini juga diikuti oleh maturasi emosi dan psikis. Secara psikososial segala sesuatu yang mengganggu proses maturasi fisik dan hormonal pada masa remaja ini dapat mempengaruhi perkembangan psikis dan emosi sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang proses perubahan yang terjadi pada remaja dari

segala aspek (Jannah,2016, hlm. 246).

Faktor lingkungan berperan dalam membentuk pemahaman yang baik mengenai perubahan dalam diri remaja. Peran teman sebaya menjadi penting dalam perkembangan remaja. Menurut Shaffer dalam Larasati dan Marheni, 2019, hlm. 89) pada masa remaja awal,remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, dan biasanya remaja akan membentuk *cliques*, yaitu kelompok yang biasanya terdiri dari empat sampai delapan orang dengan jenis kelamin yang sama, yang memiliki kesamaan nilai dan minat.

Siswa merupakan bagian dari lingkungan sekolah, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan memanfaatkan faktor lingkungan sekolah. Selain mengenal sesama teman sekolah juga menjadi lingkungan pertama seorang anak mengenai kegiatan olahraga melalui pelajaran pendidikan jasmani atau kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Perkembangan remaja dari segi olahraga dapat berpengaruh terhadap faktor psikologis remaja. Firdaus (2012, hlm. 78) mengungkapkan pengaruh aktivitas olahraga terhadap beberapa dimensi psikologis yaitu: Pertama, olahraga dan konsep diri (*self-concept*). Kedua, kemampuan mengatasi stress (*coping with stress*). Ketiga, kecilnya penyimpangan tingkah laku remaja. Keempat, integrasi sosial mengembangkan kepercayaan sosial (*social confidence*).

Remaja yang mengikuti kegiatan olahraga dapat mengembangkan keterampilan sosial, kegiatan olahraga dapat menjadi ruang remaja untuk membangun kepribadian melalui penentuan sikap, tidak mengalami stres karena memiliki ruang untuk menyalurkan kepenatan, menjauhi penyimpangan tingkah laku karena memiliki kesibukan yang bermanfaat, serta dapat mengembangkan kepercayaan diri ketika berada di lingkungan sosial. Siswa putra dan putri memiliki perbedaan perkembangan, hal tersebut juga dapat memengaruhi keterampilan sosial siswa karena aktivitas olahraga dapat memengaruhi psikologis remaja.

Persoalan-persoalan di atas bisa berdampak pada keterampilan sosial

individu dalam suatu kelompok dalam hal ini ekstrakurikuler baik bagi putra maupun putri. Fakta di lapangan penulis melihat terdapat keterampilan sosial antar individu dalam suatu komunitas dalam hal ini ekstrakurikuler berbeda. Hal tersebut terlihat dalam aktivitas olahraga beregu yang membutuhkan kerja sama antar individu. Perbedaan tersebut perlu dikaji guna mengetahui keterampilan sosial antar individu. Sebagai makhluk sosial sudah sepatutnya manusia memiliki keterampilan sosial yang baik. Untuk itu, penelitian terhadap setiap anggota diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial yang baik terutama dalam hal kerja sama antar anggota. Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keterampilan sosial anak saat melakukan kegiatanberkelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyajikan penelitian mengenai keterampilan sosial siswa ekstrakurikuler futsal baik putra maupun putri untuk mengetahui keterampilan sosial yang dimiliki siswa dengan judul “Analisis Keterampilan Sosial Siswa Putra dan Putri Anggota Ekstrakurikuler Futsal Mts Ar- Rohmah.”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat keterampilan sosial siswa putra anggota ekstrakurikuler futsal MTs Ar-Rohmah?
2. Bagaimana tingkat keterampilan sosial siswa putri anggota ekstrakurikuler futsal MTs Ar-Rohmah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang sesuai dengan rumusan masalah yakni sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat keterampilan social siswa putra anggota ekstrakurikuler futsal Ar-Rohmah;

2. Mengetahui tingkat keterampilan social siswa putri anggota ekstrakurikuler futsal Ar-Rohmah;

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat.

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan menjadi sumber ilmu yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani;
  - b. Diharapkan menjadi informasi bagi sekolah bersangkutan agar dapat mengetahui keterampilan sosial siswa mengingat sekolah menjadi salah satu ruang untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa dengan memaksimalkan kegiatan kelompok yaitu ekstrakurikuler futsal;
  - b. Diharapkan menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan;
  - c. Menambah pengetahuan bagi pengajar maupun pihak berkompeten dalam pembelajaran di sekolah mengenai keterampilan sosial yang perlu dimiliki seluruh siswa.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini berpedoman pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PKTI) UPI pada tahun 2019 dengan penjabaran sebagai berikut. Pada bab I akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab II memuat garis besar penelitian yang akan dibahas mulai dari permasalahan yang dibahas di latar belakang hingga tindak lanjut dari permasalahan. Secara garis besar, permasalahan yang diangkat mengenai tingkat

keterampilan sosial siswa putra dan putri. Penyelesaian gambaran besar penelitian yang ada dalam bab I disokong oleh teori para ahli ilmu kebahasaan pada bab II. Klasifikasi teori tersebut berdasarkan latar belakang penelitian yang akan membahas.

Pada bab III akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, rancangan penelitian, sumber data, instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik pengumpulan data. Penelitian menggunakan metode deskriptif.

Pada bab IV terdapat temuan dan pembahasan yang merupakan realisasi dari metode penelitian. Temuan dan pembahasan mencakup analisis keterampilan sosial siswa putra dan putri anggota ekstrakurikuler futsal.

Pada bab V peneliti membahas mengenai hasil penafsiran dari hasil analisis yang ditemukan.